

Transformasi Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM di Indonesia

Hadiyan Zikri¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman Pidie Jaya, Indonesia

Email Korespondensi: diyanzikr@gmail.com

Abstrak

Pada era informasi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki banyak peluang untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Banyak usaha kecil dan menengah di Indonesia, masih belum menggunakan teknologi digital. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk mengotomatiskan proses manual, untuk mengurangi biaya operasional, dan memperluas jangkauan pasar. Maka untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis mikro, kecil, dan menengah, transformasi digital telah menjadi sangat penting. Digitalisasi proses bisnis, penggunaan perangkat lunak manajemen dan menggunakan platform e-commerce adalah beberapa contoh teknologi digital.

Kata Kunci: *Transformasi Ekonomi, Produktivitas, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).*

Abstract

In the information age, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have many opportunities to improve their productivity and competitiveness. Many small and medium enterprises in Indonesia. Are still not using digital technology. Digital technology allows MSMEs to automate manual processes, reduce operational costs, and expand market reach. To improve the productivity and efficiency of micro, small, and medium sized businesses digital transformation has become crucial. Digitalization of business processes, use of management software, and use of e-commerce platforms are some examples of digital technologies.

Keywords: *Transformation Ekonomi, Produktivitas, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).*

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi ekonomi digital di banyak negara, termasuk Indonesia. Perekonomian menawarkan peluang baru bagi pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan produktivitas dan pangsa pasar mereka diseluruh dunia. Namun dalam konteks Indonesia, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan besar dalam pemanfaatan ekonomi digital dalam memanfaatkan potensi ekonomi digital. Rendahnya literasi dan kemahiran digital, terbatasnya akses terhadap infrastruktur teknologi, dan tingginya biaya adopsi teknologi menjadi kendala utama bagi UMKM untuk menjalani transformasi digital (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020: 53).

Karakteristik lokal yang unik dan kebijakan ekonomi yang berbeda, tantangan di Aceh menjadi semakin kompleks. Meskipun inisiatif tertentu dilakukan oleh pemerintah dan berbagai organisasi untuk mendorong

digitalisasi UMKM, namun hasilnya belum terlalu mengesankan yang telah dilakukan pemerintah dan berbagai organisasi untuk menggalakkan digitalisasi UMKM, hasilnya belum terlalu memuaskan. Banyak UMKM di Aceh yang belum sepenuhnya memahami pentingnya transformasi digital atau memiliki dana yang cukup untuk berinvestasi pada teknologi digital (BPS Aceh, 2021;77). Hal ini menyebabkan mengalami penurunan tingkat adopsi teknologi digital dikalangan pelaku UMKM, sehingga berdampak di dalam produktivitas mereka dan menurunnya adopsi sehari-hari laju teknologi digital di kalangan anggota UMKM yang berdampak pada produktivitas dan menurunnya operasional sehari-hari.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa adopsiadopsi teknologi digital dapat memberikan dampak positif dari lingkungan kerja pegawai UMKM, seperti peningkatan efisiensi operasional, kemudahan akses ke pasar yang lebih luas, dan lebih banyak inovasi produk dan layanan (Susanti, 2018; 112). Namun studi-studi tersebut sebagian besarnya terbatas pada wilayah yang ada saat ini dan tidak sepenuhnya menangkap karakteristik wilayah tertentu seperti Aceh, sebagian besar terbatas pada wilayah yang ada saat ini dan tidak sepenuhnya mencakup karakteristik wilayah tertentu seperti Aceh. Selain tambahan, itu metodologi yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut di atas seringkali gagal memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi digital UMKM. Seringkali gagal memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi digital UMKM.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah yang diteliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan pada permasalahan penelitian, di mana penelitian ini ditujukan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan tranformasi ekonomi digital untuk meningkatkan produktivitas daya saing UMKM di Indonesia. Sedangkan untuk menjawab permasalahan teoritis digunakan studi kepustakaan dengan harapan penganalisaan terhadap beberapa variabel yang menjadikan faktor penelitian menjadi lebih akurat. Menurut Sukmadinata, (2007:94) penelitian kualitatif semua siklusnya belum selesai selama diketemukan hal baru. Pada

pengumpulan data menggunakan teknik, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Transformasi Digital terhadap Produktivitas UMKM

Untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis mikro kecil, dan menengah (UMKM), transformasi digital telah menjadi sangat penting. Digitalisasi proses bisnis, penggunaan perangkat lunak manajemen, dan penggunaan platform e-commerce adalah beberapa contoh teknologi digital. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk mengotomatiskan proses manual, mengurangi biaya operasional, dan memperluas jangkauan pasar. Hal ini berdampak besar pada produktivitas UMKM. Akuntansi, inventarisasi, dan manajemen sumber daya manusia, misalnya, dapat dilakukan dengan menggunakan sistem pengelolaan sumber daya perusahaan (ERP). Hal ini mengurangi kesalahan manusia dan waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk melakukan tugas administratif (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020; 53).

Sebuah studi kasus yang dilakukan di Kota Bandung menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) yang menggunakan teknologi digital mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan. Misalnya, setelah menggunakan platform e-commerce untuk menjual barangnya secara online, salah satu UMKM dalam industri makanan dan minuman mengalami peningkatan penjualan sebesar tiga puluh persen. Selain itu, mereka berhasil mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengelola inventaris hingga 50% dengan menggunakan aplikasi manajemen stok (Susanti, 2018; 112).

Meskipun transformasi digital memiliki banyak manfaat yang jelas, UMKM di Indonesia, termasuk di Aceh, masih menghadapi banyak tantangan dan hambatan. Tidak adanya pengetahuan dan keterampilan digital di kalangan pemilik dan karyawan UMKM merupakan salah satu tantangan utama. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) yang tidak mengetahui teknologi terbaru atau tidak mengetahui cara memanfaatkannya (Iskandar, 2019;92). Selain itu, ada kendala yang signifikan terkait kemampuan mengakses infrastruktur teknologi, seperti ketersediaan internet yang tidak merata diseluruh wilayah Aceh. Bagi banyak UMKM yang memiliki sumber daya finansial terbatas, biaya implementasi teknologi digital juga menjadi penghambat. Proses transformasi digital juga terhambat oleh kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga

terkait dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan insentif keuangan (BPS Aceh, 2021;77).

Secara keseluruhan, meskipun transformasi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, perlu diingat bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi. Untuk menghilangkan hambatan tersebut dan memastikan bahwa UMKM di Aceh dan seluruh Indonesia dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan.

Dampak Transformasi Digital terhadap Daya Saing UMKM

Transformasi digital meningkatkan produktivitas UMKM dan meningkatkan daya saing mereka. Dengan penerapan teknologi digital, UMKM dapat memperkenalkan produk inovasi, bersaing dengan lebih efektif di pasar global, dan mengakses pasar yang lebih luas dengan memanfaatkan berbagai platform dan alat digital. Dengan adanya internet, UMKM dapat memasarkan dan menjual barang mereka secara online, menjangkau pelanggan dari berbagai tempat. UMKM juga dapat menjangkau audiens yang lebih spesifik dan relevan melalui penggunaan media sosial dan iklan digital. Ini dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan kesadaran merek (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020; 53).

Sebuah studi kasus di Aceh menunjukkan bagaimana transformasi digital dapat meningkatkan daya saing UMKM. Salah satu UMKM yang bergerak dalam industri kerajinan tangan melaporkan bahwa penjualan mereka meningkat secara signifikan setelah mulai menggunakan platform e-commerce seperti Tokopedia dan Bukalapak. UMKM tersebut mampu menembus pasar domestik dan bahkan internasional dengan bantuan teknologi digital. Pelanggan dari berbagai negara tertarik pada produk unik mereka. Akibatnya, pendapatan bulanan mereka meningkat dua kali lipat dalam satu tahun (BPS Aceh, 2021;77).

Untuk memaksimalkan penggunaan teknologi digital dan meningkatkan daya saing di pasar global, UMKM dapat menerapkan beberapa strategi berikut:

a. Optimalisasi E-commerce

Untuk menjual produk mereka, UMKM harus menggunakan platform e-commerce yang populer. Ini termasuk memberikan respon cepat terhadap pertanyaan dan ulasan pelanggan, dan deskripsi produk yang dioptimalkan dengan foto berkualitas tinggi.

b. Penggunaan Media Sosial

Memfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk tujuan pemasaran barang dan jasa. UMKM dapat meningkatkan visibilitas dan menarik konsumen baru melalui konten strategi dan kampanye iklan berbayar.

c. Inovasi Produk

Dengan bantuan feedback pelanggan yang lebih cepat dan analisis data pasar, transformasi digital memungkinkan UMKM untuk berinovasi dalam pembuatan produk. UMKM memiliki kemampuan untuk terus memperbarui produk mereka untuk memenuhi tren dan kebutuhan pasar.

d. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajemen, ikuti pelatihan digital. Untuk membantu UMKM mengadopsi teknologi digital dengan lebih baik, pemerintah dan lembaga terkait dapat menyediakan program pelatihan (Iskandar, 2019;92).

e. Kolaborasi dengan Pihak Ketiga

UMKM mendapat manfaat dari bekerja sama dengan perusahaan teknologi, platform e-commerce, dan influencer untuk memperluas pasar mereka. Jaringan dan sumber daya yang lebih luas dapat diperoleh melalui kolaborasi strategis ini.

Namun, UMKM harus mengatasi beberapa tantangan untuk mencapai kesuksesan ini, seperti biaya tinggi untuk mengadopsi teknologi baru, keterbatasan akses internet, dan kurangnya pengetahuan digital. Untuk membantu UMKM mengatasi tantangan ini, pemerintah harus memberikan dukungan dalam bentuk subsidi, pelatihan, dan peningkatan infrastruktur digital (Susanti, 2018; 112). Transformasi digital dapat menjadi katalisator yang kuat bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka dipasar global, memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional jika diterapkan dengan benar dan mendapatkan dukungan yang cukup.

Peran Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Transformasi digital UMKM tidak dapat terjadi tanpa dukungan yang kuat dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi digital.

a. Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki peran krusial dalam menyediakan kerangka regulasi dan kebijakan yang mendukung transformasi digital UMKM. Salah satu langkah penting yang telah diambil adalah peluncuran program “100 Smart Cities” yang bertujuan untuk mendorong digitalisasi di kota-kota di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan dan terpencil (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2020;68). Program ini membantu meningkatkan infrastruktur digital dan menyediakan pelatihan untuk UMKM lokal dalam penggunaan teknologi.

Selain itu, pemerintah juga menyediakan berbagai insentif finansial, seperti kredit berbunga rendah dan subsidi, untuk membantu UMKM mengadopsi teknologi digital. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), misalnya, memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi UMKM untuk investasi dalam teknologi (Bank Indonesia, 2021;45).

b. Peran Pemangku Kepentingan Lainnya

Sebagai bagian dari transformasi UMKM digital, lembaga keuangan, baik perbankan maupun non-perbankan, memainkan peran penting dalam menyediakan akses keuangan. Kolaborasi dengan fintech juga membuka peluang baru bagi UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dengan proses yang lebih cepat dan mudah. Misalnya, pinjaman peer-to-peer telah membantu banyak bisnis kecil dan menengah (UMKM) mendapatkan dana untuk menerapkan solusi digital (Rani, 2019; 123). Selain itu, lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah berpartisipasi dalam pelatihan dan pendampingan. Misalnya, sejumlah lembaga pendidikan menawarkan kelas dan seminar yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan UMKM digital. Ini termasuk instruksi tentang penggunaan e-commerce, pemasaran digital, dan manajemen bisnis berbasis teknologi (Smith, 2018; 211).

c. Kebijakan dan Program Pemerintah

Berbagai inisiatif yang fokus pada peningkatan infrastruktur, pendidikan, dan akses keuangan merupakan bagian dari kebijakan dan program yang bertujuan untuk mendukung transformasi UMKM digital. Gerakan Nasional Literasi Digital adalah inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital semua orang, termasuk para pelaku UMKM (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; 89). Program ini mencakup sertifikasi keterampilan digital dan pelatihan online dan offline. Selain itu, pemerintah telah meluncurkan program "Beasiswa Talent Digital", yang menawarkan

beasiswa untuk pelatihan keterampilan digital bagi tenaga kerja, termasuk pelaku UMKM. Tujuan dari program ini adalah untuk mengurangi kesenjangan keterampilan digital dan meningkatkan daya hemat tenaga kerja Indonesia di era digital (Kominfo, 2021;76).

d. Saran untuk Meningkatkan Efektivitas Kebijakan dan Program

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dan program yang ada, beberapa langkah berikut dapat diambil:

1) Meningkatkan Koordinasi dan Sinergi:

Untuk memastikan kebijakan dan program berjalan secara sinergis dan terintegrasi, pemerintah harus meningkatkan koordinasi antara berbagai kementerian dan lembaga terkait .

2) Penyediaan Infrastruktur yang Merata:

Untuk memastikan bahwa semua UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital, peningkatan akses internet dan infrastruktur teknologi harus menjadi prioritas utama.

3) Pelatihan dan Pendidikan Berkelanjutan:

Program pelatihan dan pendidikan harus lebih fokus pada kebutuhan spesifik UMKM dan disediakan secara berkelanjutan untuk memastikan peningkatan keterampilan yang berkelanjutan.

4) Inovasi dalam Pembiayaan:

Mendorong kolaborasi antara lembaga keuangan konvensional dan fintech untuk menyediakan berbagai opsi pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau bagi UMKM..

e. Evaluasi dan Adaptasi Program:

Dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap program dan kebijakan yang ada, diharapkan UMKM di Aceh dan seluruh Indonesia dapat lebih mudah beralih ke digital, meningkatkan produktivitas, dan menjadi lebih kompetitif di pasar global.

Rekomendasi Kebijakan dan Implementasi Berdasarkan Hasil

Rekomendasi kebijakan dan strategi praktis yang dapat digunakan oleh pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung transformasi ekonomi digital UMKM di Indonesia.

a. Meningkatkan Literasi Digital dan Keterampilan UMKM

Perlu adanya program pelatihan dan edukasi yang komprehensif untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital dikalangan pelaku

UMKM. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan, lembaga pelatihan, dan perusahaan teknologi untuk memberikan pelatihan rutin tentang penggunaan teknologi digital, manajemen bisnis digital, dan pemasaran online. Program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan unik usaha kecil dan menengah (UMKM) di berbagai sektor dan wilayah (Bank Dunia, 2020;43).

b. Membangun Infrastruktur Digital yang Merata dan Terjangkau

Salah satu syarat penting untuk transformasi UMKM digital adalah tersedianya infrastruktur digital yang memadai. Pemerintah harus berkomitmen untuk memperluas akses internet broadband ke daerah terpencil dan pedesaan. Selain itu, perlu ada upaya untuk memastikan harga akses internet tetap terjangkau bagi semua usaha kecil dan menengah (UMKM). Kemitraan publik-swasta dapat membantu membangun infrastruktur digital (OECD, 2021;68).

c. Memberikan dukungan pendanaan dan insentif untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) yang mengadopsi teknologi digital.

Skema pendanaan harus mudah diakses dan memiliki suku bunga yang rendah. Selain itu, insentif fiskal seperti pengurangan pajak bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berinvestasi dalam teknologi digital juga dapat membuat masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan teknologi. Selain itu, ada kemungkinan untuk mempertimbangkan program hibah atau subsidi khusus untuk pembelian perangkat keras dan perangkat lunak digital (APEC, 2019; 102).

d. Mendorong Kolaborasi dan Kemitraan

Untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan, sangat penting bagi UMKM, lembaga penelitian, dan sektor swasta untuk bekerja sama. Pemerintah dapat membantu membangun kluster inovasi digital yang menghubungkan UMKM dengan universitas, lembaga penelitian, dan perusahaan teknologi. Melalui kerja sama ini, UMKM dapat memperoleh akses ke sumber daya, pengetahuan, dan teknologi yang lebih luas (UNCTAD, 2020; 95).

e. Menciptakan Regulasi dan Kebijakan yang Mendukung Transformasi UMKM Digital

Pemerintah harus membuat regulasi yang mendukung dan memfasilitasi transformasi UMKM digital . Regulasi ini harus mencakup perlindungan data, keamanan siber, dan pembentukan ekosistem digital yang inklusif. Selain itu, kebijakan yang mendukung kewirausahaan digital juga diperlukan, seperti

mengurangi batasan untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) digital (ITU, 2019;87).

SIMPULAN

Untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM), transformasi digital telah menjadi sangat penting. Digitalisasi proses bisnis, penggunaan perangkat lunak manajemen, dan penggunaan platform e-commerce adalah beberapa contoh teknologi digital. Dengan adanya internet, UMKM dapat memasarkan dan menjual barang mereka secara online, menjangkau pelanggan dari berbagai tempat. UMKM juga dapat menjangkau audiens yang lebih spesifik dan relevan melalui penggunaan media sosial dan iklan digital. Ini dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan kesadaran merek.

Untuk memaksimalkan penggunaan teknologi digital dan meningkatkan daya saing di pasar global, UMKM dapat menerapkan beberapa strategi berikut: optimalisasi e-commerce, pelatihan dan pengembangan keterampilan, penggunaan media sosial, inovasi produk, kolaborasi dengan pihak ketiga.

Rekomendasi kebijakan dan strategi praktis yang dapat digunakan oleh pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung transformasi ekonomi digital UMKM di Indonesia yaitu meningkatkan literasi digital dan keterampilan UMKM, membangun infrastruktur digital yang merata dan terjangkau, memberikan dukungan pendanaan dan insentif untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) yang mengadopsi teknologi digital, mendorong kolaborasi dan kemitraan menciptakan regulasi dan kebijakan yang mendukung transformasi UMKM digital.

DAFTAR RUJUKAN

- APEC. (2019). *Supporting the Digital Transformation of SMEs in APEC*. Singapore: APEC Secretariat.
- Bank Indonesia. (2021). *Kredit Usaha Rakyat (KUR): Membantu UMKM Bertransformasi Digital*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BPS Aceh. (2021). *Statistik Potensi Desa Provinsi Aceh 2021*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.

- Iskandar, Z. (2019). Transformasi Digital untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol.2.
- ITU. (2019). *Global Cybersecurity Index (GCI) 2018*. Geneva: International Telecommunication Union. Tekankan pentingnya kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan transformasi digital UMKM di Indonesia.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020). *Laporan Tahunan Kementerian Komunikasi dan Informatika 2020*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UMKM 2020*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Gerakan Nasional Literasi Digital: Menyongsong Era Digital di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kominfo. (2021). *Digital Talent Scholarship: Program Pelatihan Digital untuk Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- OECD. (2021). *Digital Transformation in Small and Medium-Sized Enterprises*. Paris: OECD Publishing.
- Rani, M. (2019). Peer-to-Peer Lending: Inovasi Pembiayaan untuk UMKM di Era Digital. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4.
- Smith, A. (2018). Digital Skills for SMEs: Enhancing Competitiveness through Training. *Journal of Digital Economy*, 15(3), 211-225.
- Susanti, D. (2018). Dampak Adopsi Teknologi Digital terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(3), 112-126.
- UNCTAD. (2020). *Digital Economy Report 2020*. Geneva: United Nations Conference on Trade and Development.
- World Bank. (2020). *Digital Economy for Africa: Country Diagnostic for Digital Transformation*. Washington, D.C.: World Bank Group.